

**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DALAM PERTOLONGAN PERTAMA
TERSEDAK DENGAN METODE TEHNIK BACKBLOW PADA BALITA****Muhamad Nur Rahmad^{1*}, Sigit Yulianto², Amin Aji Budiman³, Mira Wahyu
Kusumawati⁴**¹⁻⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Korespondensi: rahmamuh77@gmail.com

Disubmit: 17 Juni 2023

Diterima: 22 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10512>**ABSTRAK**

Tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan yang dapat terjadi pada semua usia, terutama pada bayi dan anak-anak. Kondisi ini dapat membuat seseorang mengalami penyumbatan pada saluran pernafasan sehingga perlu diberikan pertolongan segera karena bisa membuat tubuh mengalami hipoksia dan mengakibatkan kematian. Tindakan pertolongan pertama untuk mengatasi masalah tersedak perlu dilakukan saat pertama kali menemukan korban dengan kondisi ini. Semakin cepat korban ditemukan maka semakin cepat pula pasien tersebut mendapat pertolongan sehingga terhindar dari kecacatan atau kematian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama ketika bayi dan anak mengalami tersedak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan media power point saat pemberian edukasi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi langsung kepada peserta bagaimana cara melakukan teknik *backblow* ketika bayi dan anak mengalami tersedak. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dalam melakukan demonstrasi teknik *backblow* serta adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan teknik *backblow* yaitu saat pre test sebanyak 25 % pengetahuan dan keterampilan baik, meningkat menjadi 81.25 % setelah edukasi dan post test dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dan demonstrasi mengenai pertolongan pertama pada bayi dan anak tersedak sangat membantu ibu dalam meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Teknik *Backblow*, Tersedak.**ABSTRACT**

Choking is an emergency condition that can occur at any age, especially in infants and children. This condition can make a person experience a blockage in the respiratory tract so that immediate assistance is needed because it can make the body experience hypoxia and result in death. First aid measures to deal with choking problems need to be done when you first find a victim with this condition. The quicker the victim is found, the sooner the patient gets help so that he or she avoids disability or death. This community service activity aims to help increase the knowledge and skills of mothers in performing first aid when babies and children experience choking. The method

used in this activity uses power point when providing education and then continues with direct demonstrations to participants how to do the backblow technique when babies and children experience choking. The results of the activity showed the enthusiasm of the participants in demonstrating the backblow technique and an increase in the knowledge and skills of the participants in carrying out the backblow technique, namely during the pre-test, 25% of knowledge and skills were good, increasing to 81.25% after the education and post-test were carried out. So it can be concluded that the provision of health education and demonstrations regarding first aid for infants and choking children greatly helps mothers in increasing knowledge.

Keywords: Knowledge, Backblow Technique, Choking.

1. PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus segera ditangani. Kondisi ini dapat membuat seseorang mengalami penyumbatan pada saluran pernafasan sehingga perlu diberikan pertolongan segera karena bisa membuat tubuh mengalami hipoksia dan mengakibatkan kematian (Palimbunga et al., 2017). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2015, terdapat 17.537 kasus bayi dan anak yang berusia toddler (1-3 tahun) mengalami tersedak, dengan penyebab makanan sebesar 59,5%, tersedak karena benda asing sebesar 31,4%, dan sebesar 9,1% penyebab lain belum diketahui (Siahaan, 2019).

Di Inggris angka kematian pasien akibat tersedak mengalami peningkatan, faktor yang paling berpengaruh adalah makanan yang tersangkut di area kerongkongan. Berdasarkan *Data Office For National Statistic*, menyebutkan bahwa sebanyak 289 kematian pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan sebesar 17 % dari tahun sebelumnya (Pramudiraja, 2017 dalam V.B.Aty & Deran 2021). Di Indonesia kasus tersedak sudah banyak ditemukan, salah satunya pada tahun 2015 di provinsi Bali terdapat bayi usia 6 bulan meninggal dunia akibat diberikan susu yang mengakibatkan tersedak (Palimbunga et al, 2017).

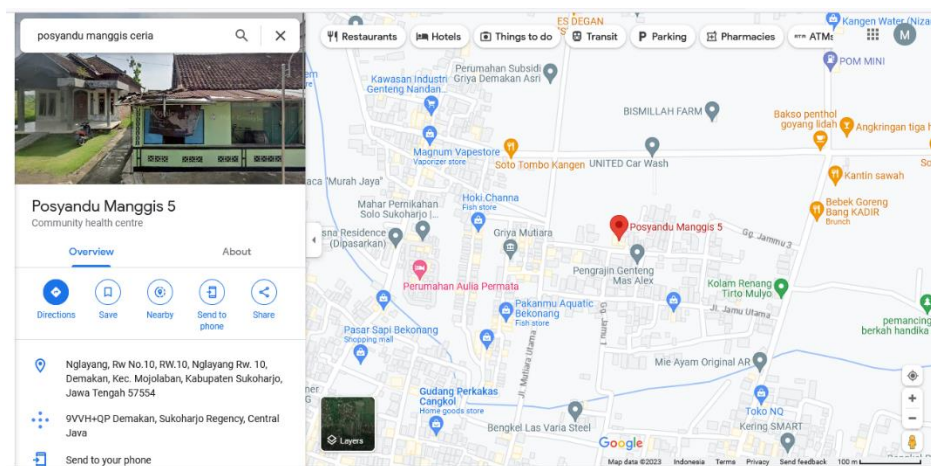
Tindakan pertolongan pertama pada kasus tersedak perlu menjadi perhatian yang serius, sebagian besar masyarakat khususnya ibu, kurang mengetahui tindakan pertolongan pertama yang akan dilakukan saat anaknya mengalami tersedak, tetapi yang terjadi adalah merasa panik dan tidak tau akan melakukan apa saat menemukan korban dalam kondisi tersedak (Sari & Saputro, 2018).

Hasil wawancara dengan lima Ibu peserta posyandu manggis ceria bahwa disana belum pernah mendapatkan edukasi pengetahuan mengenai penanganan pada bayi dan anak tersedak, terutama untuk balita. Adanya pernyataan tersebut, membuat penulis berfikir pentingnya untuk memberikan edukasi demonstrasi penanganan tersedak dengan tehnik *backblow* pada ibu bayi dan balita. Ulasan tersebut menguatkan pentingnya pengabdian masyarakat “Upaya peningkatan pengetahuan ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada anak tersedak di Posyandu Manggis ceria, Kelurahan Wonorejo, Karanganyar.”

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi di lapangan adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada bayi dan anak yang mengalami tersedak, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan lima ibu peserta posyandu manggis ceria yang menyatakan bahwa empat dari lima ibu belum mengetahui tentang pertolongan pertama yang harus dilakukan jika bayi dan anak mengalami tersedak serta diposyandu tersebut belum pernah mendapatkan edukasi pengetahuan mengenai pertolongan pertama yang harus dilakukan ketika bayi dan anak tersedak. Berdasarkan masalah yang terjadi dilapangan, maka rumusan pertanyaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

- a. Apakah penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ?
- b. Apakah penyuluhan dengan metode demonstrasi *tehnik backblow* dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam pertolongan pertama pada bayi/anak tersedak ?



Gambar 1. Lokasi/Peta pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Tersedak merupakan kondisi masuknya benda asing ke jalan nafas berupa makanan, muntahan ataupun mainan sehingga menyebabkan terjadinya sumbatan jalan nafas. Pada bayi dan anak usia toddler memiliki saluran nafas yang sangat kecil sehingga dapat meningkat risiko terjadinya tersedak. Anak pada usia toddler lebih berisiko tersedak, hal ini disebabkan karena mengikuti usia tahapan perkembangan yang masih mengeksplor lingkungan dan objek baru dengan menggunakan mulut. Anak dengan usia toddler juga mudah teralihkan sehingga mereka dapat makan dengan sambil berlari, tertawa, dan berbicara sehingga kondisi yang seperti ini dapat meningkatkan risiko terjadinya tersedak (Denny et al, 2015)

Pertolongan pertama bayi yang mengalami tersedak adalah dengan memberikan 5 kali tepukan back blows, tindakan tersebut diberikan hingga kondisi bayi menangis dengan keras atau bernafas secara spontan agar jalan nafas bisa kembali normal. Setelah pertolongan dilakukan, bayi tetap harus dievaluasi walaupun kejadian tersedak sudah selesai, hal ini guna untuk memastikan tidak ada kerusakan dancedera pada area jalan nafas. Posisi penolong saat memberikan pertolongan bayi yang tersedak adalah

dapat dilakukan dengan posisi duduk, berlutut, ataupun berdiri selama penolong dapat menopang kepala bayi. Posisi kepala bayi harus lebih rendah dari dada. Pertahankan kepala dan leher bayi dengan kuat menggunakan lengan penolong dan diletakkan diantara jempol dan jari telunjuk (Thygerson et. al, 2007).



Gambar 2 Metode *backblow* dalam penanganan tersedak pada bayi dan anak

4. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara offline karena saat ini posyandu telah aktif kembali setelah pandemi covid-19 sebelumnya. Kegiatan edukasi dilakukan pada hari Kamis, 8 Desember 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test pengetahuan tentang penatalaksanaan tersedak, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan power point serta simulasi demonstrasi tehnik backblow dalam pertolongan pertama pasien tersedak didepan responden, dan diakhiri dengan pengukuran post-test. Pre-test dan post-test dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi. Pemberian edukasi diawali dengan penjelasan mengenai pengertian tersedak, penyebab, tanda dan gejala serta pencegahan pada bayi dan anak yang tersedak, kemudian dilanjutkan dengan simulasi demonstrasi penatalaksanaan pertolongan pertama pasien tersedak dengan metode tehnik backblow dan tanya jawab. penulis juga memberikan leaflet yang diberikan supaya dapat dibaca ulang oleh peserta ketika pulang ke rumah.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Dalam Program peningkatan pengetahuan ibu dalam melakukan pertolongan pertama anak tersedak ini diawali dengan pre test di gunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu tentang pengertian, tanda dan gejala, pencegahan serta pertolongan pertama pada anak yang tersedak. Hasil pretest pengetahuan ibu menunjukkan 4 ibu (25%) memiliki pengetahuan baik dan sisanya, sebanyak 12 ibu (75%) memiliki pengetahuan kurang. Mayoritas kesalahan jawaban pada pertanyaan kategori pencegahan dan pertolongan pertama pada anak tersedak. Post test dilakukan setelah edukasi kesehatan diberikan melalui demonstrasi menggunakan metode backblow dalam melakukan pertolongan pada anak tersedak serta setelah sesi tanya jawab. Hasil post test yang dilakukan diperoleh sebanyak 13 ibu memiliki pengetahuan baik (81.25%) dan 3 ibu

memiliki pengetahuan kurang. karena masih belum bisa menjawab dengan benar pada kategori pecegahan dan pertolongan pertama pada anak tersedak.

b. Pembahasan

Pengetahuan merupakan istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Menurut Notoatmodjo, (2012), mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang ibu, karena madrasah pertama bagi anak ketika mendapatkan pengasuhan ialah dari seorang ibu.

Dalam melakukan pengasuhan, umumnya orang tua membebaskan sang anak ketika bermain saat makan, diantaranya berbicara sambil makan bahkan tertawa saat disuapi makanan dengan alasan agar anak mau makan. Sementara itu saat anak makan sembari tertawa maupun berbicara bisa menyebabkan makanan ataupun minuman masuk ke dalam saluran pernafasan, sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya tersedak.

Ibu yang menjadi responden dalam pemberian edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama pada anak tersedak memperoleh hasil peningkatan pengetahuan. Data awal menunjukkan presentase pre test pengetahuan ibu sebanyak 4 ibu (25%) memiliki pengetahuan baik dan sisanya, sebanyak 12 ibu (75%) memiliki pengetahuan kurang sedangkan pada hasil post test diperoleh sebanyak 13 ibu (81.25%) memiliki pengetahuan baik dan 3 ibu (18,75%) memiliki pengetahuan kurang karena masih belum bisa menjawab dengan benar pada kategori pecegahan dan pertolongan pertama pada anak tersedak.

Hasil kegiatan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Aidah & Novianty, (2022), yang menunjukkan hasil bahwa skor pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada usia balita setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan yang signifikan yaitu berada pada kategori cukup hingga baik dengan skor sebesar 61.8%. Hal yang sama dalam artikel Rizqiea & Utami, (2018), menunjukkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan kader dalam melakukan pertolongan pertama pada bayi tersedak yang sedang menyusui.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pandegirot, et al., (2019) menyampaikan bahwa ada terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penanganan tersedak terhadap pengetahuan ibu menyusui di Puskesmas Ranotana Weru, Manado. Dalam artikel ini disampaikan pentingnya dilakukan edukasi kesehatan tentang penanganan kasus tersedak terhadap pengetahuan ibu menyusui, karena dengan edukasi tersebut dapat meminimalkan dan mengurangi resiko kematian bayi akibat tersedak.

Menurut American Academy of Pediatrics, (2010), menjelaskan bahwa tersedak merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas dikalangan bayi dan anak-anak. Angka kejadian tersedak pada anak usia kurang dari 1 tahun sebesar (30,5%), pada anak batita sebesar (77,1%). Menurut data YAGD 118 pada tahun 2015, kematian anak karena sumbatan jalan napas yang terjadi pada usia kurang dari 5 tahun hampir mencapai presentase 90% (Siahaan, 2019). Sehingga perlunya ibu mengetahui tentang pertolongan pertama ketika seorang anak mengalami tersedak.

Penanganan tersedak pada bayi, perlu diketahui bahwa manuver hentakan pada perut tidak direkomendasikan untuk bayi dengan usia di bawah 1 tahun karena dapat menyebabkan cedera pada organ dalamnya sehingga untuk mengatasi tersedak dianjurkan untuk dilakukan manuver tepukan di punggung (*backblow*). Selain itu hentakan perut pada bayi atau anak dapat membuat gerakan leher melebihi batas yang dapat ditoleransi, jika ini terjadi dislokasi tulang belakang dan kemungkinan cedera pada sumsum tulang belakang dapat terjadi sehingga betapa pentingnya seorang ibu untuk mengetahui dan mampu melakukan tindakan utama ketika bayi dan anak mengalami tersedak.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian pendidikan kesehatan dan demonstrasi mengenai pertolongan pertama tersedak pada bayi dan anak dengan tehnik *backblow* dapat meningkatkan pengetahuan

Saran

Ibu wajib mempelajari dan memiliki pengetahuan dalam penanganan tersedak, karena resiko terjadinya tersedak pada bayi dan anak sangat tinggi, guna untuk memberikan pertolongan pertama dan menghindari kematian bayi dan anak akibat tersedak. diharapkan pengabdian masyarakat selanjutnya edukasi ini dapat diberikan kepada kader di posyandu agar kader memiliki pengetahuan tentang penanganan tersedak pada bayi dan anak dengan metode *backblow* sehingga dapat menyampaikan informasi kepada ibu yang memiliki balita yang belum sempat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Adapun pihak-pihak terkait tersebut adalah Universitas Kusuma Husada Surakarta, khususnya LPPM serta Ibu-ibu peserta Posyandu Manggis Ceria.

7. DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, N., & Novianty, T. (2022). Pengaruh edukasi penanganan tersedak pada anak usia di bawah lima tahun (balita) terhadap pengetahuan orang tua. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(2).
- American Academy of Pediatrics. (2010). Emergency information forms and emergency preparedness for children with special health care needs. *Pediatrics*, 125(4), 829-837. <https://doi.org/https://doi.org/10.1542/peds.2010-0186>
- Denny, S. A., Hodges, N. L., & Smith, G. A. (2015). Choking in the Pediatric Population. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 9(6), 438-441. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1559827614554901>
- Notoatmodjo. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rhineka cipta. Rhineka cipta.
- Palimbunga, A. P., Palendeng, O. E., & Bidjuni, H. (2017). Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 5(1), 1-2.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14890>
- Pandegirot, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1-6.
- Rizqiea, N. S., & Utami, R. D. P. (2018). Edukasi Dengan Metode Audiovisual Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Mengenai Bahaya Tersedak Pada Bayi. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 96-101.
<https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i2.24>
- Sari, A. S., & Saputro, Y. A. (2018). Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Perawatan Cedera Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani.*, 2(2).
<https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jemani/article/download/550/455>
- Siahaan, E. R. (2019). Relationship between Heimlich Maneuver Knowledge with Chocking Response Competency among Mothers with Toddler. *Journal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 165-176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35974/jsk.v5i2.2212>
- Thygerson, A. L., Gulli, B., & Krohmer, J. R. (2007). First aid, CPR, and AED. Jones & Bartlett Learning.
- V.B.Aty, Y. M., & Deran, M. K. (2021). Literatur Review : Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 82-89.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2>